BAB II

TINJAUAN PUSTAKA PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI MENGGUNAKAN MEDIA CD INTERAKTIF

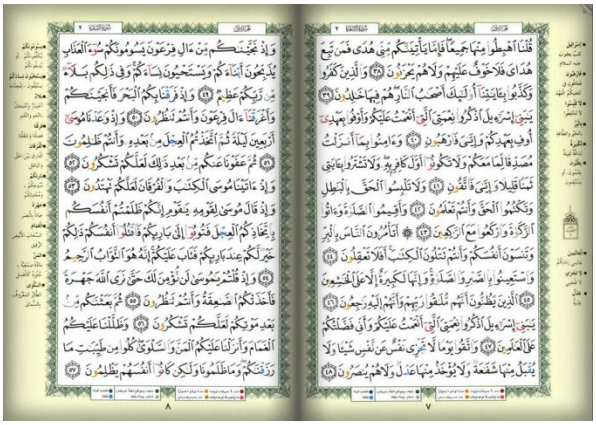
II.1 Al-Qur'an

Metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an, karenanya akan selalu berkaitan dengan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat beragama Islam. Di dalamnya banyak terdapat pengetahuan mengenai sikap, moral, sosial, *sains*, ekonomi, dan lainnya. Oleh karena itu, menjadi wajib hukumnya membaca al-Qur'an bagi umat muslim, karena dengan membacanya orang-orang muslim akan mengetahui pedoman hidup dan pengetahuan mengenai alam semesta.

Secara etimologi (bahasa), al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda *(masdar)* dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surat al-Qur'an yaitu: *"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu."* (Al-Qiyamah: 17-18).

Adapun secara terminologi (istilah islam), al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan *mutawatir* (berangsur-angsur) dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an asli wahyu dari Allah SWT, bukan dari perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertaqwa. Di dalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang beriman dan orang-orang yang mau berfikir. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.



Gambar II.1 Al-Qur'an digital
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.2 Metode Ummi

Metode Ummi berasal dari sebuah lembaga yang bernama KPI (Konsorsium Pendidikan Islam) pada tahun 2007, yang yang berpusat di kota Surabaya. metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Menurut Fajar Maftukhah, sebelum diberlakukannya metode ini di masyarakat, buku atau jilid metode Ummi telah melewati penguji, antara lain Ustadz Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar *'Ulumul Qur'an/tafsir* al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penguji selanjutnya adalah Ustadz Mudawi Ma'arif *(al-hafizh).* Beliau merupakan pemegang sanad *Muttashil* sampai Rasulullah SAW. *Qira'ah riwayaf Hafs* dan *Qira'ah Asyarah* (Maftukhah, 2009:36).

Metode Ummi muncul lahir dari metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan *tartil*. Metode Ummi banyak berkembang di dunia pendidikan formal maupun non formal.

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar. Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil.

Banyaknya sekolah atau taman pendidikan al-Qur'an yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an siswa-siswinya. Seperti program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun dukungan sistemnya.

Menurut Ustadz Burhan Hidayat (Wawancara, 2015) selaku pengurus Ummi Foundation daerah Bandung, membaca al-Qur'an dengan metode Ummi masih kurang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Metode ini hanya diketahui oleh anak dan ibunya di sekolah dimana anaknya belajar. Metode Ummi banyak digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Belum banyak digunakan di pesantren-pesantren karena mereka memiliki metode tersendiri dalam belajar membaca al-Qur'an.

Metode Ummi sebenarnya sama saja dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan irama maupun lagu (dilagukan). Selain itu, metode ini memiliki buku *tajwid* dan buku *gharib* yang terpisah jilidnya. Bila metode membaca al-Qur'an yang lain terkonsentrasi pada hasil, metode Ummi justru menekankan pada prosesnya sehingga ada pembahasan disetiap jilidnya.

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata *"Ummun"* dengan tambahan *ya' mutakallim*). Dalam proses pembelajaran metode Ummi, pendekatan yang digunakannya yaitu dengan pendekatan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah *(direct methode)* atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, *(repetition)* dilakukan secara berulang-ulang, dan disampaikan dengan kasih sayang yang tulus.

Dengan demikian, metode Ummi adalah cara membaca al-Qur'an yang dilafalkann dengan irama atau lagu dengan memperbanyak praktek tanpa mengurangi kualitas materi dan mengulang bacaan serta menyimak, kemudian dipandu oleh seorang guru yang memberikan kasih sayang yang tulus seperti seorang ibu agar anak-anak tidak merasa tertekan saat proses pembelajaran.

II.2.1 Logo, Visi, dan Misi Metode Ummi



Gambar II.2 Logo metode Ummi dan Ummi *Foundation*
Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Visi

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani.

Misi

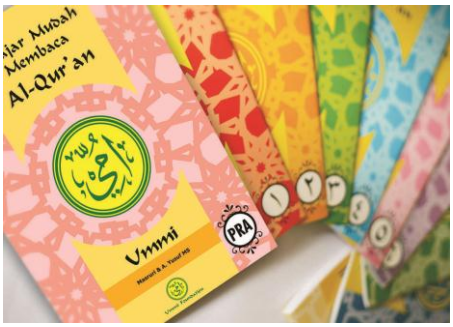
- Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- Membangun sistem manajemen pengejaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu
- Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-Qur'an

Moto Ummi

- Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari, mudah di ajarkan dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
- Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tekanan dan rasa takut.
- Menyentuh hati, para guru atau pengajar yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur’an secara teori, tetapi juga menyampaikan nila-nilai akhlaq al-Qur’an untuk diimplementasikan dalam sikap sehari-hari dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

II.2.2 Jilid Metode Ummi

Metode Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari oleh murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku Ummi remaja dan dewasa, buku *tajwid*, dan buku *gharib*.



Gambar II.3 Buku atau jilid metode Ummi
Sumber : *http://metodeummi.org/index.php/kontak-kami* (2015)

Buku atau jilid satu mempelajari tentang pengenalan huruf tunggal *(hijaiyah) alif-ya'*, pengenalan huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*, dan membaca 1-3 huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*. Buku atau jilid dua Ummi mempelajari tentang pengenalan harakat kasrah dan *dammah*, *fathatayn*, *kasrahtayn* dan *dommatyn*, pengenalan huruf sambung *alif* sampai *ya'*, dan pengenalan angka arab 1-99.

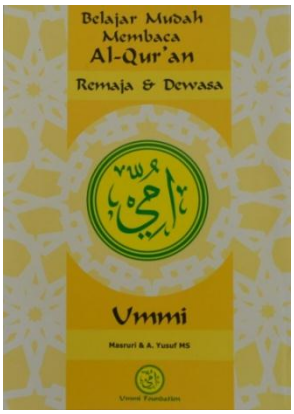
Buku atau jilid tiga Ummi mempelajari tentang pengenalan tanda baca panjang *(mad tabii)*, pengenalan tanda baca panjang *(mad wajib muttasil* dan *mad jaiz mufasil)*, dan pengenalan angka arab 100-500. Buku atau jilid empat Ummi mempelajari tentang pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, *(lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha, ha', ghain, ta', fa, kaf sukun),* pengenalan tanda *tashdid/shiddah* ditekan membacanya dan membedakan cara baca, seperti *tha' sin*, dan *shin* yang disukun, *'ain, hamzah dan kaf* yang disukun, *ha', kha', ha'* yang disukun.

Buku atau jilid lima Ummi mempelajari tentang pengenalan cara baca *wakaf*/mewakafkan, pengenalan bacaan *ikhfa* (samaran), pengenalan bacaan *idgham bigunnah*, pengenalan bacaan *iqlab*, dan pengenalan cara membaca lafadz Allah *(tafhim/tarqiq).* Serta buku atau jilid enam Ummi mempelajari tentang pengenalan bacaan *qalqalah* (mantul), penekanan bacaan *idgham bilagunnah*,

pengenalan *izhar*/jelas, pengenalan macam-macam tanda *wakaf/washal,* cara membaca *nun-iwad* diawal ayat dan di tengah ayat, dan membaca *ana, na*-ny*a* dibaca pendek.

Dalam buku atau jilid Ummi tajwid mempelajari tentang hukum *nun sukun* atau *tanwin*, *ghunnah (nun* dan *mim bertashdid)*, hukum *mim sukun*, acam-macam *idgham*, hukum Lafadz Allah, *Qalqalah*, *Izhar* wajib, hukum *ra'*, hukum *lam ta'rif(al)*, dan macam-macam mad (mad *tabi'i* dan mad *far'i*). Serta buku atau jilid *Gharaibul Qur'an* mempelajari tentang pengenalan kehati-hatian ketika membaca dalam al-Qur'an dan pengenalan bacaan *gharib* atau mushkilat al-Qur'an.

Untuk penggunaan jilid ini terdapat perbedaan dengan jilid Ummi 1-6, karena jilid Ummi remaja dan dewasa merupakan rangkuman dari semua jilid 1-6. Dikhususkan untuk remaja dan dewasa agar mau belajar membaca al-Qur'an, dengan tidak mengulang dari dasar kembali. Pada umumnya, remaja dan dewasa sudah mengenal hijaiyah, mungkin karena sudah terlalu lama tidak membaca al-Qur'an maka perlu pengulangan kembali agar dapat mengingat lebih kuat.



Gambar II.4 Buku atau jilid metode Ummi Remaja dan Dewasa
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

Dalam jilid Ummi remaja dan dewasa, terdapat tiga pokok bahasan dalam satu jilid. Pokok bahasan pertama membahas pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah A-Ya.* Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat *fathah A-Ya.* Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'.

Membaca 3-5 huruf sambung berharokat *fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.* Pengenalan harokat *fathah, kasroh, dlommah tanwin.* Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya',dan pengenalan angka arab (hijaiyah) dari 1-99.

Untuk pembahasan pokok kedua membahas pengenalan tanda baca panjang *(Mad Thobi'i),* yaitu *fahtah* diikuti alif dan *fathah* panjang, *kasroh* diikui Ya' sukun dan *kasroh* panjang, *Dlommah* diikuti *wawu* sukun dan *dlommah* panjang, dan *dlommah* diikuti *wawu* sukun dan alif dibaca panjang. Pengenalan tanda baca panjang *(Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfashil).* Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya *(Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Hamzah, Ha', Kho, Hha', Ghoin, Ta', Fa',* dan *Kaf sukun).* Pengenalan tanda *tasydid/syiddah* ditekan membacanya. Membedakan cara membaca huruf-huruf, Tsa',Sin dan Syin yang disukun. 'Ain dan Hamzah yang disukun, Ha', Kho', dan Hha' yang disukun. Pengenalan angka arab (hijaiyah) dari 100-500 dan pengenalan *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dlommah* panjang, dan tanda sukun.

Sedangkan untuk pembahasan pokok ketiga, yang merupakan pokok bahasan terakhir yaitu, pengenalan cara membaca *waqof/mewaqof*kan, pengenalan bacaan *ghunnah*/dengung, pengenalan bacaan *ikhfa'*/samar, pengenalan bacaan *idghom bighunnah*, pengenalan bacaan *iqlab*, pengenalan cara membaca lafadz Allah *(tafkhim/tarqiq),* pengenalan bacaan *qolqolah* (mantul), pengenalan bacaan *idghom bilaghunnah*, pengenalan bacaan *idzhar*/jelas, cara membaca *nun iwadl*, di awal ayat dan di tengan ayat, membaca Ana dan Na-nya dibaca pendek, pengenalan macam-macam tanda *waqof/wasol*, dan latihan membaca tartil al-Qur'an di surat al-Baqarah ayat 1-7.

II.2.3 Kekuatan Metode Ummi

Banyaknya metode membaca al-Qur'an yang tersebar di Indonesia adalah sebuah kabar gembira bagi umat muslim di dunia khususnya di Indonesia. Namun dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kebanyakan dari metode membaca al-Qur'an yang ada, hanya mengandalkan buku dan pengajarnya saja dan terfokus pada proses pembelajaran, tetapi kurang memperhatikan kualitas dan sebuah sistem untuk mengelola pembelajaran dari guru hingga siswanya.

Berbeda dengan metode Ummi. Metode ini tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam proses belajar membaca al-Qur'an, akan tetapi memiliki tiga kekuatan utama. Menurut Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) melalui Ummi Foundation, tiga kekuatan yang utama itu ialah metode yang bermutu (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi, guru yang bermutu, dan sistem berbasis mutu (KPI, 2011:5). Metode Ummi terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja/dewas, jilid Ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Setiap jilid atau buku memiliki pembahasan masing-masing yang tersusun sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Semua guru yang yang mengajarkan al-Qur'an dengan metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu *tashih* (diuji), *tahsin* (menguasai ilmu *tajwid*), dan sertifikasi guru al-Qur'an. Adapun kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi yaitu :

1. *Tartil* membaca al-Qur'an dan lolos dari ujian metode Ummi.
2. Menguasai *ghoribul al-Qur'an* dan tajwid dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca *ghoribul al-Qur'an*dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an.
3. Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.
4. Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.
5. Berjiwa da'i dan *murabbi* (ustadz), seorang guru tidak hanya mengajar atau memberikan ilmu, namun hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani.
6. Disiplin waktu, yaitu guru al-Qur'an metode Ummi hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di segala aktifitas.

7. Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

Sistem berbasis mutu metode Ummi dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Agar mencapai hasil dengan kualitas terbaik, semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan sembilan pilar mutu. Antara pilar satu dan pilar yang lainnya adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Masih menurut Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) melalui Ummi Foundation sembilan pilar sistem mutu tersebut ialah :

- Niat Baik Manajemen.

  Lembaga yang pembelajaran al-Qur'annya baik, hampir dapat dipastikan memiliki pengelola yang baik juga. Mendapatkan dukungan dari pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem metode Ummi di sekolah atau lembaga. Dukungan tersebut bisa berupa pengembangan kurikulum, adanya sumber daya manusia, kesejahteraan guru dan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

- Sertifikasi Guru.

  Semua guru melalui sertifikasi yang ketat dengan tim penguji yang handal. Dalam metode Ummi kualifikasi guru yang diharapkan adalah guru yang pandai membaca al-Qur'an secara *tartil*, menguasai *gharibul al-Qur'an* dan tajwid dasar, terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari, menguasai metode ummi, berjiwa da'i dan murabi, disiplin waktu dan berkomitmen pada mutu.

- Tahapan yang baik dan benar.

  Secara umum, proses belajar mengajar metode Ummi membutuhkan prosedur, tahapan, dan proses yang baik dan benar dengan menyesuaikan siswanya. Anak SD (Sekolah Dasar) berbeda perlakuannya dengan anak SMP (Sekolah Menengah Pertama), pun dengan anak SMA (Sekolah Menengah Atas). Karena tahapan yang baik dalam belajar membaca al-Qur'an harus sesuai dengan masalah kemampuan seseorang dalam membacanya.
- Target jelas dan terukur.

Target yang terukur dan jelas membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi sebuah masalah dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki setiap prosesnya. Target standar metode Ummi terdapat pada modul sertifikasi metode Ummi.

- *Mastery learning* yang konsisten.
  Mastery learning atau ketuntasan belajar berlaku untuk guru dan muridnya. Berlaku untuk gurunya karena dia harus mempunyai komitmen pada mutu metode Ummi dan muridnya hanya bisa melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya benar-benar baik dan lancar.

- Waktu yang memadai.
  Proses belajar mengajar al-Qur'an dengan metode Ummi memerlukan waktu yang memadai. Semakin sesuai waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya semakin besar juga keberhasilan dalam memetik hasilnya. Dalam lima hari, diperlukan waktu 60 menit sampai 90 menit untuk tatap muka.

- *Quality Control* yang intensif.
  Ada dua jenis kontrol yang harus ada jika kita ingin kualitas bisa dijamin, yaitu; *internal control* dan *external control*. Setiap kenaikan jilid akan melalui ujian dari koordinator membaca al-Qur'an dengan metode Ummi di lembaga tersebut *(internal control)* dan untuk uji terakhir program harus dilakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk *(external control).*

- Rasio guru dan siswa yang proposional.
  Perbandingan dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi adalah 1 : 10. Dengan maksud, satu orang guru mengajar sepuluh orang murid. Karena dengan ini kualitas akan sentiasa terjaga karena fokus dan murid mendapat bagian pembelajaran yang sama.

- *Progress report* setiap siswa.

  Progress report sangat membantu agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar cepat diketahui dan diatasi. *Progress report* dilakukan dari guru kepada koordinator sekolah, dari guru kepada orang tua siswa, dari koordinator sekolah kepada kepala sekolah dan dari koordinator sekolah ke pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation.

Metode Ummi memiliki keseriusan dalam mengelola manajemen dan menjaga kualitas dari pembelajarannya sendiri. Banyak sekali tahapan-tahapan yang harus dilewati, bukan hanya murid sebagai penerima ilmu, akan tetapi gurunya pun dijaga kualitasnya agar menghasilkan target yang telah ditetapkan. Inilah yang membedakan metode membaca al-Qur'an yang lain dengan metode Ummi. Bila yang lain mengedepankan praktis tapi hasil yang kurang maksimal, sedangkan metode Ummi mengedepankan proses agar hasil maksimal.

Dengan majunya perkembangan zaman, maka diperlukan sesuatu yang dapat mempermudah sebuah kegiatan. Dalam hal ini membaca al-Qur'an dengan metode Ummi. Menurut penulis membaca al-Qur'an dengan metode Ummi bisa memcapai hasil yang maksimal dengan lebih efisien dan efektif jika menggunakan kemasan komunikasi visual atau multimedia. Bukan hanya mengikuti perkembangan zaman digitalisasi, akan tetapi untuk mempermudah proses belajar dang mengajar.

II.2.4 Pembelajaran Metode Ummi

Dalam pembelajaran metode Ummi, terdapat empat cara yang bisa dilakukan sesuai dengan pembahasan materinya. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana kondusif, sehingga proses belajar mengajarnya menjadi efektif. Menurut Mustofa, cara pembelajaran tersebut adalah :

- Privat/ individual

  Merupakan metode yang muridnya bervariasi, sementara gurunya hanya satu. Jika jilid dan halamnya berbeda biasanya dipakai jilid yang rendah (jilid 1-2). Cara ini biasa dipakai untuk anak usia Taman Kanak-Kanak (TK).

Adapun cara pengajarannya yaitu murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan. Kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi/menulis di buku latihan sambil menunggu giliran setor bacaan Ummi.

- Klasikal Inidividual

  Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda. Biasanya dipakai untuk jilid dua dan tigake atas. Adapun cara pengajarannya yaitu guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada). Setelah selesai klasikal dilanjutkan secara invidual. Ketika individual, murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku ummi/menulis di buku latihan sambil mengunggu giliran setor bacaan ummi (seperti halnya cara privat/individual.

- Klasikal Baca-Simak

  Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, namun halamannya berbeda. Biasanya dipakai untuk jilid tiga ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an. Adapun cara pengajarannya yaitu guru mengajar bersama-sama secara klasikal (bisa digunakan alat peraga atau buka yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan membaca-simak. Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku Ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut. Selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktifitas menulis atau membaca buku ummi sendir-sendiri).

- Klasikal Baca-Murni

  Digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama. Biasanya banyak dipakai untuk jilid lima ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an. Adapun cara pengajarannya yaitu guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak murni. Ketika proses baca-simak murni, salah satu murid diminta membaca buku ummi. Kemudian murid yang lainnya membuka dan menyimak yang dibaca murid tersebut.

Selanjutnya murid yang kedua membaca dan melanjutkan bacaan dari murid yang pertama. Sedangkan murid yang lainnya menyimak bacaan murid yang membaca tersebut, begitu selanjutnya.

Dengan adanya tahapan baik dan benar pada metode Ummi menjadikan metode ini sangat menjaga sekali kualitas terhadap prosesnya. Karena, menurut Wawan Budiman (Wawancara, 2014), bila dalam pembelajaaran al-Qur'an prosesnya baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik pula. Seperti yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang berbunyi: *"Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)"* (Ar-Rahman: 60)

II.2.5 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Menurut Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) melalui Ummi Foundation, dalam metode Ummi terdapat tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an (KPI, 2011:10). Hal ini menjadi satu proses yang harus ada dan dilakukan dengan berurutan. Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, yaitu :

1. Pembukaan

   Kegiatan ini untuk mengkondisikan para murid untuk siap belajar, kemudian di sambung denganmengucapkan salam pembuka dan membaca do'a pembuka al-Qur'an metode Ummi.

2. Apersepsi

   Mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

3. Penanaman Konsep

   Proses ini merupakan kegiatan menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan sekarang.

4. Pemahaman

   Memahamkan kepada anak tentang konsep yang telah disampaikan dengan cara melatih anak-anak agar membaca contoh-contoh yang tertulis disetiap jilidnya di bawah pokok bahasan.

5. Latihan/ keterampilan

   Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau latihan yang terdapat pada pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi

   Dilakukan agar dapat memperhatikan murid dan memberikan nilai melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak.

7. Penutup

   Kegiatan mengkondisikan anak untuk tetap tertib saat akan membacakan do'a penutup dan diakhiri dengan salam dari guru pengajarnya.

II.2.6 Pembagian Waktu dalam Pembelajaran Metode Ummi

Pembagian waktu dalam pembelajaran metode Ummi disesuaikan dengan tingkatan jilid yang dibaca. Bila disimpulkan, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode Ummi yaitu kurang lebih 70 menit yang terbagi dalam beberapa tahap, antara lain adalah :

- 5 menit = Persiapan + Do'a Pembuka
- 10 menit = Hafalan surat pendek
- 10 menit = klasikal
- 30 menit = Individual/baca simak
- 5 menit = Do'a penutup

Dalam waktu yang telah ditentukan, ada proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi. Dengan dilakukan secara bertahap dan tersusun menjadikan metode ini menjaga mutu yang telah disepakati bersama. Adapun tahapan proses pembelajarannya yaitu:

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk.



Gambar II.5 Pembukaan pembelajaran metode Ummi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

2. Membaca Surat al-Fatihah bersama-sama (dari *ta'awudz*).



Gambar II.6 Suasana ketika membaca do'a
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

3. Dilanjutkan do'a kepada orang tua dan do'a Nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْلِى وَلِوَالِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ اَمِيْنَ. رَبِّ اشْرَحْ لِى صَدْرِى . وَيَسِّرْلِى
اَمْرِى وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِى يَفْقَهُوْ قَوْلِى .

Gambar II.7 Do'a Nabi Musa
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافَتَّاحُ. يَا عَلِيْم . اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا . بِالْقُرْأَنِ الْعَظِيْم . نَصْرُ مِنَ اللهِ . وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ . وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ . اَللّٰهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِى . وَاَطْلِقْ بِهِ لِسَانِى . وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِى . وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِى . بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ . فَاِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلاَّ بِكَ . وَاِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ الْعَلِىِّ الْعَظِيْم .

Gambar II.8 Do'a mau belajar
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu.
7. Penanaman konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep.
9. Terapkan terampil.
10. Memberikan tugas-tugas di rumah sesuai kebutuhan.
11. Do'a akhir pelajaran.

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِى بِالْقُرْأَنِ . وَاجْعَلْهُ لِى إِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً . اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِى مِنْهُ مَانَسِيْتُ. وَعَلِّمْنِى مِنْهُمَا جَهِلْتُ وَرْزُقْنِى تِلَاوَتَهُ اَنَأَ اللَّيْلِ وَأَطْرَفَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِى حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Gambar II.9 Do'a akhir pembelajaran
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

12. Salam.

II.3 Media

Media merupakan sebuah sarana dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan memerlukan piring atau ketika minum memerlukan gelas. Begitupun dalam proses belajar mengajar, diperlukan sarana atau media untuk menunjang kualitas pembelajaran.

Menurut National Education Asociation (NEA) media adalah wadah atau sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, dan teknologi perangkat kerasnya. Dengan adanya media, maka sebuah cara akan menjadi tepat dan efisien. Dalam hal ini, proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi memerlukan sebuah media agar pembelajarannya menjadi praktis.

Susilana dan Riayana mengungkapkan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Kata media berasal dari kata latin, yaitu dari kata *"medium".* Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan *(a source)* dan penerima pesan *(a receiver)* (Susilana & Riayana : 2009).Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Jenis-jenis media Secara umum media dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- Media Visual

  Visual adalah media yang dapat dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan.Contohnya seperti fotografi, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

- Media Audio

  Audio adalah media yang bisa didengar, hanya bias menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara alam, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset radio dan sebagainya.

- Media Audio Visual

  Audio visual adalah penggabungan media visual dan audio. Media ini menggunakan beberapa indra yang dimiliki manusia, seperti penglihatan, pendengaran, dan raba secara bersamaan yang bisa didengar dan dilihat. Contohnya: multimedia interaktif,*games*, film, televisi dan internet.

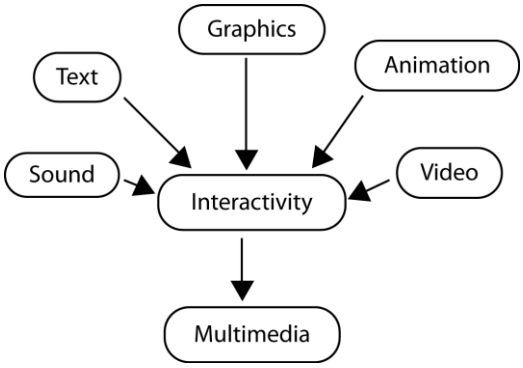
Metode Ummi memerlukan sebuah media yang mampu mempermudah dalam proses pembelajaran baik itu secara mandiri maupun secara bersamaan. Dengan menggabungkan media visual dan audio nampaknya akan membantu proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi.

II.4 Multimedia Interaktif

Multimedia berhubungan dengan beberapa jenis media untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan kepada *audience* berupa video, presentasi, dan lain-lain. Multimedia berasal dari kata latin yaitu *"multi"* dan *"medium"*.*"Multi"* yang berarti banyak atau bermacam-macam, sedangkan *"medium"* atau media yang berarti perantara, menyampaikan, atau membawa sesuatu (Munir, 2013 : 2).
Menurut Munir disebutkan bahwa multimedia adalah perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar *(vector & bitmap*), *sound,* grafik, animasi, *video,* dan lain-lain dikemas menjadi sebuah file untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan kepada publik (Munir, 2013 : 2). Menurut Rosch dalam buku Munir juga menyebutkan bahwa multimedia merupakan kombinasi data untuk menyampaikan suatu informasi dengan lebih menarik.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaktif adalah bersifat saling melakukan aksi atau saling aktif. Jadi, multimedia interaktif adalah perpaduan berbagai media berupa teks, gambar, *sound*, animasi, dan *video* yang dikemas untuk menyampaikan informasi dan pesan secara menarik sehingga terjadi interaksi aktif antara media dan penggunanya atau komunikator dan komunikannya.

Menurut Green dan Brown dalam buku Munir menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode dalam menyajikan multimedia yaitu berbasis kertas, cahaya, suara, gambar bergerak, dan berbasis digital (Munir, 2013 : 112).



Tabel II.1 Interaktivitas sebagai pusat aplikasi media
Sumber : Munir (2015)

Dalam multimedia interaktif pesan yang disampaikan lebih terasa nyata, karena dapat dilihat maupun didengarkan. Hal tersebut merangsang berbagai indera hingga terjadi interaksi, karena gambar, suara dan video lebih mudah dingat bagi pendengar ataupun pengguna.

Bila sebuah pembelajaran akan lebih menarik bila disajikan secara multimedia. Belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi akan lebih menarik dan efisien bila menggunakan multimedia interaktif melalui media CD, dimana media dan penggunanya berkomunikasi aktif. Hal ini akan menjadi pemicu semangat belajar, karena prosesnya lebih menarik disajikan secara digital.

II.5 Resume dan Analisis

Metode Ummi muncul lahir dari metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi banyak berkembang di dunia pendidikan formal maupun non formal. Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Banyaknya sekolah atau taman pendidikan al-Qur'an yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an siswa-siswinya, seperti program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun dukungan sistemnya.

Dalam sebuah metode pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Membaca al-Qur'an dengan metode Ummi merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat remaja yang belum dapat membaca al-Qur'an secara tartil. Adapun faktor pendukung yang menjadi metode Ummi ini efektif dalam pembelajaran, yaitu :

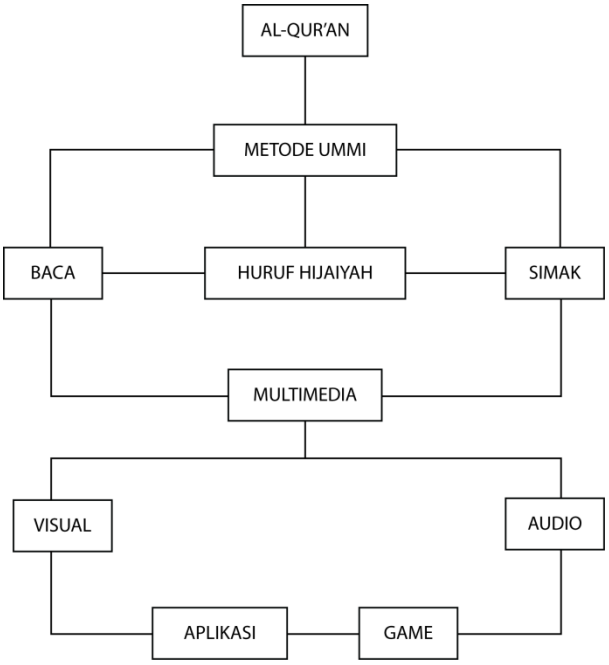
- Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- Kualitas guru yang terjaga, baik dari akhlak maupun dari keilmuaan metode Ummi sendiri.
- Orang tua yang kooperatif, mampu menyediakan waktu bersama dengan anak untuk mengulangi pemelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat yang membuat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi tidak sesuai dengan target, ialah :

- Kurangnya waktu luang untuk mempelajari pembahasan materi yang disampaikan di sekolah.
- Kurangnya waktu Pelajaran Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Sedikitnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keilmuan metode Ummi. Termasuk aktivitasnya, yang memiliki beberapa kegiatan.
- Tingkat pemahaman anak yang berbeda.

Dari permasalah yang terjadi, penulis berkesimpulan bahwa secaram umum metode Ummi sudah sangat baik dalam penerapannya yang bersifat konvensional dan manual. Akan tetapi untuk media yang berbentul interaktif masih belum tersentuh. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan membuat sebuah media pembelajaran. Perlunya pengulangan latihan di jam-jam yang luang bagi orang yang belajar membaca al-Qur'an, memerlukan sebuah media yang menjadi solusi. Media tersebut adalah media pembelajaran yang bersifat multimedia interaktif.

Maka diperlukan skema untuk media pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan multimedia interaktif dengan media CD.



Tabel II.2 Skema multimedia interaktif metode Ummi
Sumber : Dokumen Pribadi (2014)

II.5 Target Audiens

Target audiensnya adalah remaja madya. Seperti Menurut Konopka melalui Yusuf, remaja meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun (Pikunas, 1976).Berdasarkan batasan masalah, agar terhindar dari kesimpangsiuran maka objek perancangannya adalah remaja madya dengan usia antara 15-18 tahun. Usia ini merupakan masa-masa seorang anak menginjakkan kakinya di bangku sekolah menengah atas.

II.5.1 Demografis

Ditujukan untuk kalangan masyarakat menengah dan menengah ke atas dan di khususkan untuk remaja madya dengan usia 15-18 tahun. Perancangan ini berlaku untuk remaja laki-laki maupun perempuan.

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Usia : 15-18 Tahun
- Pendidikan : Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan
  Sekolah tingkat menengah atas dan kejuruan dipilih sebagai target audience karena pada usia

tersebut, seorang anak sudah memasuki usia remaja madya yaitu 15-18 tahun.

- Tingkat Sosial : Menengah dan Menengah Atas

II.5.2 Geografis

Untuk seluruh daerah Indonesia, karena merupakan negara muslim terbesar di dunia. Maka kebutuhan mengenai pembelajaran al-Qur'an sangat tinggi. Dengan menggunakan pendekatan ciri khas Kota Bandung.

- Wilayah : Kota
- Lokasi : Kota besar yang berada di Indonesia
- Kawasan : Pendidikan Agam Islam

II.5.3 Psikografis

Remaja merupakan keadaan dimana rasa ingin tahu memuncak, masa-masa labil dalam mengambil keputusan, dan munculnya perasaan malu. Remaja adalah masa dimana orang mengalami perubahan yang nampak jelas, baik itu fisik, intelektual, mental/emosi, sosial, dan agama (Yusuf, 2000:193).

- Kebutuhan : Agama, dan pengetahuan
- Kepribadian : Aktif, terbuka, semangat, selektif, penasaran
- Sikap : Gaul, sopan, dan bersih
- Gaya hidup : Modern

- **Intelektual**

  Remaja sudah mampu berpikir secara logis. Mampu mengeluarkan sebuah gagasan dan mengambil keputusan. Dengan kata lain, remaja sudah mampu berpikir rasional serta sistematis dalam sebuah permasalahan.

- **Mental/Emosi**

  Emosi pada remaja sangat tinggi. Hal ini terjadi karena faktor pertumbuhan fisik dan organ seksualnya sangat mempengaruhi terhadap kepribadian pada remaja. Mudah marah, munculnya perasaan suka antar lawan jenis, dan mudah sekali tersinggung adalah prilaku yang tidak bisa dilepaskan dari remaja. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan mapun keluarga.

- **Sosial**

  Bisa dikatakan bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Remaja sangat labil dengan pendiriannya, bisa dengan cepat mengambil keputusan namun bisa cepat pula membatalkannya. Remaja mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkannya, bisa itu olahraga, organisasi, musik, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar mereka diterima oleh masyarakat, baik itu lingkungannya atau pun masyarakat secara luas.

II.6 Kesimpulan dan Solusi

Mengingat pentingnya membaca al-Qur'an bagi orang yang beragama Islam, diperlukan terobosan baru dalam proses pembelajarannya. Butuh sebuah media yang akan menjadi solusi serta menarik perhatian agar orang mau belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, solusi tersebut dapat digunakan juga di waktu luang, dan dapat digunakan secara personal maupun berkelompok. Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa solusi yang cocok untuk permasalahan ini adalah membuat rancangan media pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan media CD interaktif.